

Mengenal Yesus # 5

Benar, para rasul tidak menerima hadiah dari dunia ini, kecuali rasa malu dan sakit. Lalu, mengapakah mereka terus saja memberitakan kisah yang sama? Untuk alasan yang paling sederhana dan paling baik: Mereka mengetahui bahwa kesaksian mereka adalah benar. Mereka telah melihatnya dengan mata mereka sendiri. Cara hidup mereka selaras dengan kejujuran laporan mereka. Ketika diancam, mereka berani menjawab, *“Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar”* (Kisah 4:20).

Jika Yesus adalah Raja yang Agung, mengapakah Ia hidup di tengah-tengah orang biasa, yang baik dan jahat? Sebab Ia mengasihi semua orang, dan Ia mau semuanya mengenal Dia. Banyak yang memperhatikan kehidupan dan karya Yesus. Mereka yang paling dekat denganNya adalah para rasulNya. Mereka memberikan kesaksian mata mereka sendiri mengenai Yesus. Bahkan hari ini, catatan yang dapat dipercaya dari mereka mengundang kita untuk merenungkan kebenaran tentang Yesus. “Mari dan lihatlah!”

Tuhan memerintah dari sorga, namun begitu Dia mengetahui setiap kebutuhan kita di dunia. Dia mengetahui kebutuhan kita akan pengetahuan dan kepastian. Untuk kebenaran, kita sering bergantung

kepada laporan-laporan dari para saksi. Tuhan telah memberikan para saksi yang sedemikian rupa.

MENGENAL YESUS LEWAT NUBUATAN-NUBUATANNYA

Salah seorang dari keduanya yang mendengar perkataan Yohanes lalu mengikut Yesus adalah Andreas, saudara Simon Petrus. Andreas mula-mula bertemu dengan Simon, saudaranya, dan ia berkata kepadanya: “Kami telah menemukan Mesias (artinya: Kristus).... Filipus bertemu dengan Natanael dan berkata kepadanya: “Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret” (Yohanes 1:40-41, 45).

Melalui para nabi, Allah telah memberikan sebuah gambaran tentang Mesias yang akan datang. Setiap orang Yahudi yang mendengar pembacaan-pembacaan dari Perjanjian Lama mengenal baik bagian-bagian dari gambaran tersebut. Ketika Andreas dan Filipus bertemu Yesus, mereka mulai melihat hal-hal di mana Yesus cocok dengan gambaran yang dinubuatkan itu. Selama berabad-abad orang-orang Yahudi yang percaya telah menunggu saat-saat tersebut. Kabar baik

semacam ini haruslah dibagi dengan orang lain! Filipus secepatnya memberitahukan sahabatnya, *“Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi.”* (Yoh.1:45)

KEBANGSAAN MESIAS

Sekitar 1500 S.M. Musa adalah penulis pembuka bagi Perjanjian Lama. Ia mencatat janji pertama Allah tentang adanya harapan bagi keluarga manusia yang berdosa. Allah bicara kepada si ular:

Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya (Kejadian 3:15).

Dari mulanya, nubuatan-nubuatan itu menunjuk kepada “keturunan” lelaki, yaitu seorang anak lelaki. *Ia* (lelaki) akan meremukkan atau menghancurkan sang ular, yaitu Iblis (simak Wahyu 12:9). Namun Iblis juga akan memberikan Dia banyak penderitaan. Belakangan, Allah berbicara kembali tentang seorang “keturunan” atau “benih.” Allah memilih Abraham, dan Allah menjanjikan dia,

Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku (Kejadian 22:18).

Allah mengulangi janji ini kepada anak Abraham, Ishak (Kejadian 22:12; 26:4) lalu kepada anak Ishak, Yakub (Kejadian 28:14). Nama lain Yakub adalah Israel, dan ia mempunyai dua belas anak lelaki. Yang manakah dari dua belas ini yang akan Allah pilih? Beberapa saat sebelum wafat, Israel memberikan berkat Allah kepada masing-masing

anaknya. Kepada Yehuda anaknya, Israel berkata:

Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa (Kejadian 49:10).

Garis keluarga Yehuda akan memiliki “tongkat berhias,” tongkat kerajaan yang berotoritas. Dengan kata lain, raja-raja akan datang dari keturunan Yehuda. Lama setelah kitab Kejadian ditulis, nubuatan ini menjadi kenyataan. Raja-raja Israel benar datang dari suku Yehuda. Namun ada hal lain lagi tentang nubuatan itu. **Ia** akan datang –**Ia** yang adalah pemilik sebenarnya dari tongkat pemerintahan itu. **Ia** akan menjadi lebih dari sekedar Raja Israel, sebab **Ia** akan memerintah atas “bangsa-bangsa.”

KELUARGA MESIAS

Raja pertama yang berasal dari garis Yehuda adalah Daud, sekitar tahun 1000 S.M. Allah membuat janji-janji yang menakjubkan kepada Daud (2Samuel 7:8-29; Mazmur 89:4-38; 132). Janji-Janji ini diulangi lagi oleh para nabi (Yesaya 11:1; Amos 9:11; Yehezkiel 37:24-28). Sebagai contoh, nabi Yeremia menubuatkan,

Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman TUHAN, bahwa Aku akan menumbuhkan Tunas adil bagi Daud. Ia akan memerintah sebagai raja yang bijaksana dan akan melakukan keadilan dan kebenaran di negeri (Yeremia 23:5).

Perjanjian Baru ditulis lebih dari 600 tahun setelah Yeremia. Kitab

Matius memulainya dengan:

Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham (Matius 1:1).

Hukum Israel tentang warisan tanah menyebabkan orang-orang Yahudi begitu ketat dalam mencatat setiap keturunan keluarga (silsilah). Oleh sebab itu orang-orang Yahudi mengetahui dengan baik bahwa Yesus memang berasal dari keluarga Daud (Matius 9:27; 15:22; Kisah 2:22-36). Apakah memang suatu kebetulan saja bahwa Yesus datang dari *satu* bangsa itu, dari *satu* suku itu, dan dari *satu* keluarga yang telah dinubuatkan oleh Allah? Di dunia ini banyaknya tempat tidaklah dapat dihitung. Siapakah yang dapat meramalkan tempat yang tepat bagi kelahiran sang Mesias? Namun nabi Mikha membuat sebuah janji yang menakjubkan. Penguasa agung akan muncul dari kampung halaman nenek moyangNya, Daud (1Samuel 16).

Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala (Mikha 5:2).

Ibunda Yesus menetap di Nazaret. Lalu penguasa pemerintah memaksa dia untuk melakukan perjalanan puluhan mil ke Betlehem. Anak lelakinya lahir di situ, di sebuah dusun yang telah ditandai oleh Nabi Mikha 500 tahun sebelumnya (Matius 2; Lukas 2; Yohanes 7:42).

Apakah hal itu juga terjadi secara kebetulan? Andreas dan Filipus mengerti bahwa hanya Allah yang dapat menubuatkan dan menggenapi

dengan cara yang demikian tepat itu. Mereka cukup memahami nubuatan-nubuatan itu sehingga dapat berkata, “Kami telah menemukan Mesias.” Namun begitu, ada beberapa nubuatan yang lebih sulit untuk dipahami dan diterima.

ORANG YAHUDI MENGHARAPKAN SEORANG RAJA DUNIAWI

Banyak orang Yahudi mengira bahwa sang Mesias akan bertindak seperti raja-raja lainnya. Mereka berpikir bahwa jika Mesias akan memerintah atas seluruh bangsa, maka Ia akan melakukan hal itu dengan kekuatan tentara. Oleh sebab itu mereka mencari Dia yang akan memimpin mereka dalam peperangan melawan musuh bangsa mereka, yaitu Romawi. *“Kata-Nya kepada mereka: "Apakah itu?" Jawab mereka: "Apa yang terjadi dengan Yesus orang Nazaret. Dia adalah seorang nabi, yang berkuasa dalam pekerjaan dan perkataan di hadapan Allah dan di depan seluruh bangsa kami. Tetapi imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin kami telah menyerahkan Dia untuk dihukum mati dan mereka telah menyalibkan-Nya. Padahal kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel. Tetapi sementara itu telah lewat tiga hari, sejak semuanya itu terjadi”*(Lukas 24:19-21).

Karena melihat kuasa Yesus yang besar, mereka lalu ingin memaksa Yesus untuk menjadi raja mereka, *“Karena Yesus tahu, bahwa mereka hendak datang dan hendak membawa Dia dengan paksa untuk menjadikan Dia raja, Ia menyingkir pula ke gunung, seorang*

diri”(Yohanes 6:15). Mereka mengharapkan Yerusalem duniawi sebagai ibu kota Dia. Belakangan, ketika Yesus datang ke Yerusalem, orang banyak meneriakkan salam mereka:

Hosana bagi Anak Daud, (Matius 21:9) diberkatilah Kerajaan yang datang, Kerajaan bapak kita Daud, (Markus 11:10). Diberkatilah Dia yang datang sebagai Raja dalam nama Tuhan! (Lukas 19:38).

Orang banyak itu kemudian kecewa. Sebab, dari pada bergabung dalam kesukacitaan mereka, Yesus malahan menangisi kota Yerusalem (Lukas 19:43-44). Ia mengingatkan bahwa kota Yerusalem akan segera dihancurkan oleh bangsa Romawi (Lukas 21:5-24). Dari pada mengatur barisan untuk menentang para penguasa Romawi, Yesus malahan datang ke hadapan mereka di pengadilan sebagai orang yang dituduh melanggar hukum (Lukas 23).

Banyak orang yang dulunya menyambut Dia sekarang mulai menginginkan kematianNya. Paku dipasak ke dalam tangan dan kakiNya untuk menopang tubuhNya pada kayu salib yang ditegakkan. Di situ Ia ditinggalkan agar mati secara perlahan-lahan, dalam kesakitan yang amat sangat. Para pengikut Yesus dan juga para musuhNya tidak menduga bahwa sang Mesias akan menderita secara demikian. Raja-raja yang agung umumnya diterima baik oleh rakyat mereka; namun Yesus ditolak oleh rakyatNya. Para raja agung memiliki kehormatan dan pujian; tetapi Yesus mati dengan cara memalukan. Raja-raja agung mengalahkan musuh-musuh mereka; namun Yesus disalibkan oleh para

musuhNya. Para sahabatNya menjadi bingung dan sedih. Mereka berkata,

Padahal kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel (Lukas 24:21).